

DESKRIPSI TEKNIS, EKONOMI DAN SOSIAL (TEKSOS) USAHA PERIKANAN TANGKAP DI KELURAHAN MALABERO

Yordan A. Ompusunggu*, Zamdial

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: yordanompusunggu123@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang berada di wilayah pesisir, sehingga secara tidak langsung banyak masyarakat Kota Bengkulu yang berprofesi sebagai nelayan khususnya yang berada disekitar pantai Malabero. Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian dengan memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi berkenaan dengan kondisi sosial ekonomi nelayan dan sumberdaya ikan, pola pemanfaatan dan status pengelolaan serta informasi perikanan lainnya di Pasar Bengkulu yang dapat digunakan untuk penyusunan rencana aksi pengelolaan perikanan di wilayah tersebut. metode observasi atau pengamatan langsung dengan teknik wawancara dengan nelayan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner). Hasil dari observasi yang dilakukan di kelurahan malabero kota Bengkulu, usaha perikanan tangkap di sentra perikanan di kelurahan Malabero bahwa nelayan di kelurahan Malabero menggunakan alat tangkap jaring, pukat payang, Mesin yang digunakan nelayan kelurahan Malabero menggunakan mesin disel jiang dong, dengan kekuatan rata-rata 26 PK. Ukuran *Gross Tonnage* perahu/kapal <5 GT dikategorikan dengan kapal kecil. Nelayan di kelurahan Malabero biasanya mendapatkan jenis ikan tenggiri, bawal hitam, kape-kape, layur. Nelayan di usaha perikanan tangkap di sentra perikanan kelurahan Malabero kota Bengkulu termasuk nelayan tradisional. Berdasarkan dari pendapatan ekonomi hasil tangkapan masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Sentra Perikanan Tangkap Kelurahan Bengkulu, Sumberdaya Perikanan

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang berada di wilayah pesisir, sehingga secara tidak langsung banyak masyarakat Kota Bengkulu yang berprofesi sebagai nelayan khususnya yang berada disekitar pantai Malabero. Pantai Malabero merupakan pantai yang terletak di Kelurahan Malabero dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Alat tangkap di Provinsi Bengkulu berjumlah 17.267 dengan 39 jenis alat dan jumlah kapal 3.799 dengan hasil tangkapan yang sangat bervariasi pula dari mulai jenis demersal sampai ke pelagis besar seperti tuna (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, 2011). Salah satu alat tangkap yang banyak digunakan nelayan Pantai Malabero adalah pukat payang atau istilah nelayan sekitar menyebutnya pukek rabok. Terdapat sekitar 20 unit perahu dan alat tangkap yang digunakan nelayan pantai Malabero, bisa dikatakan mayoritas nelayan pantai Malabero menggunakan alat tangkap payang. (Amry, 2017).

Malabero adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Indonesia. Terletak di pusat kota dan merupakan area perkampungan nelayan. Sebagian besar kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan di malabero masih menggunakan armada dan alat

tangkap sederhana. Teknologi sederhana berdampak pada daerah penangkapan ikan yang dapat dijangkau sebagai lokasi penangkapan ikan.

Penangkapan ikan merupakan salah satu alternatif eksploitasi sumberdaya perairan. Aktivitas perikanan dimulai dengan usaha melakukan penangkapan ikan ataupun mengumpulkan biota akuatik (rumput laut, kerang-kerangan dan lain-lain). Penangkapan ikan tentu saja didukung oleh teknologi penangkapan ikan yang memadai dan berwawasan lingkungan. Hal ini bertujuan agar hasil tangkapan yang diperoleh maksimal serta tidak menimbulkan kerusakan pada habitat ikan sehingga sumberdaya ikan tetap lestari. Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki konstruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan target tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan, contohnya alat tangkap purse seine. Alat tangkap purse seine adalah alat (*gear*) yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang membentuk gerombolan. Perikanan *purse seine* menghasilkan sebanyak 15,1 % dari total hasil tangkapan berbagai alat tangkap di Jepang, dengan demikian purse seine merupakan alat penangkapan yang penting baik untuk perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai. Panjang *purse seine* bergantung pada dimensi kapal, waktu operasi, dan jenis ikan yang akan ditangkap.

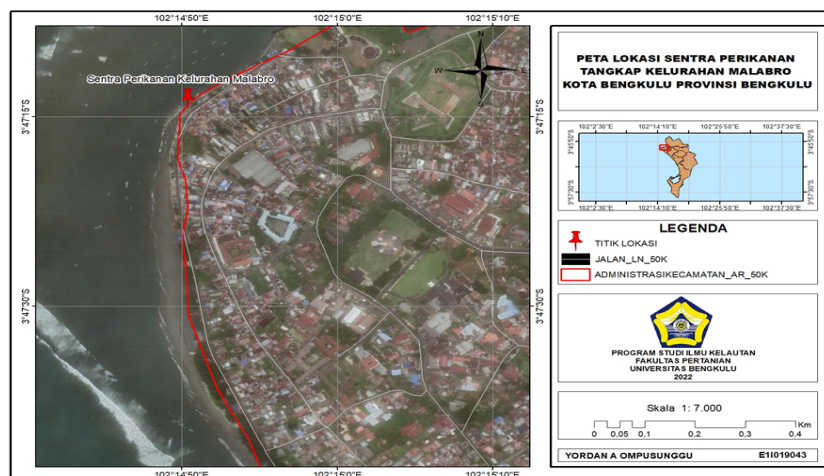
Mata pencaharian sebagai nelayan merupakan pendapatan utama bagi masyarakat perikanan di Pangandaran. Pekerjaan utama sebagai nelayan ini dihadapkan pada faktor ketidakpastian yang meningkat dari waktu ke waktu baik faktor alam maupun ekonomi. Faktor alam diantaranya faktor musim yang sulit untuk diprediksi sedangkan faktor ekonomi adalah semakin tingginya biaya melaut, hasil tangkapan yang cenderung menurun dan fluktuasi harga ikan (Nurhayati, 2013).

Pemanfaatan sumberdaya ikan selama ini umumnya berorientasi kepada keuntungan sebesar-besarnya melalui penangkapan sebanyak-banyaknya, tanpa memikirkan dampak terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan kedepannya. Peningkatan jumlah penduduk yang memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai sumber mata pencaharian untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi menyebabkan tingginya tekanan pemanfaatan sumberdaya perikanan (Nababan, dkk. 2008).

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Praktek kerja lapangan (PKL) ini berlokasi di Sentra perikanan tangkap kelurahan malabero selama dua bulan yang dimulai pada tanggal 01 Oktober 2022-30 November 2022. Adapun peta lokasi praktek kerja lapangan (PKL) dapat dilihat pada peta di bawah ini.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam praktek kerja lapang ini adalah rol meter, lembar kuesioner, papan ujian, handphone kamera, alat tulis.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung dengan teknik wawancara dengan nelayan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang terdiri dari observasi langsung atau pengamatan langsung mengenai keadaan umum wilayah dan sumberdaya perikanan yang berkaitan dengan penentuan lokasi penelitian, wawancara mengenai jenis alat tangkap dan jenis ikan, daerah penangkapan (*Fishing Ground*), teknik penangkapan, pemasaran, produksi, harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Jaring Milenium

Gastropoda adalah salah satu organisme yang punya peran ekologis sebagai pembentuk detritus dalam menguraikan daun-daun mangrove yang telah gugur, batang dan pohon yang sudah mati. Gastropoda juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi pesisir pantai, umumnya pada ekosistem mangrove (Zulheri dkk, 2014).



Gambar 1. Gambaran alat tangkap jaring milenium.

Tabel 1. Hasil tangkap ikan jaring milenium.

No	Jenis ikan yang di tangkap	Trip/Kg	Harga jual
1	Bawal hitam	100 kg	50.000/kg
2	Tongkol	100 kg	20.000/kg
3	Dencis	200 kg	50.000/kg
4	Layur	150 kg	25.000/kg
5	Tenggiri	50 kg	50.000/kg

2. *Jaring Insang*

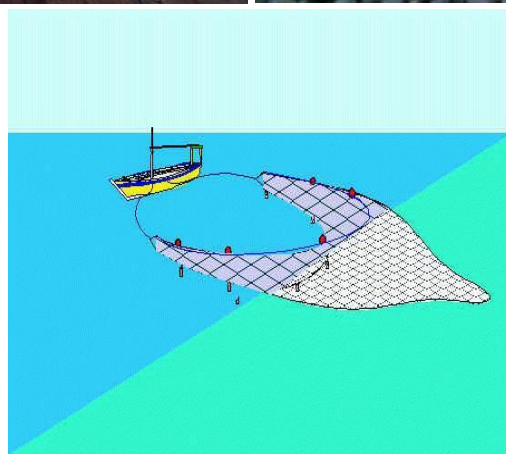
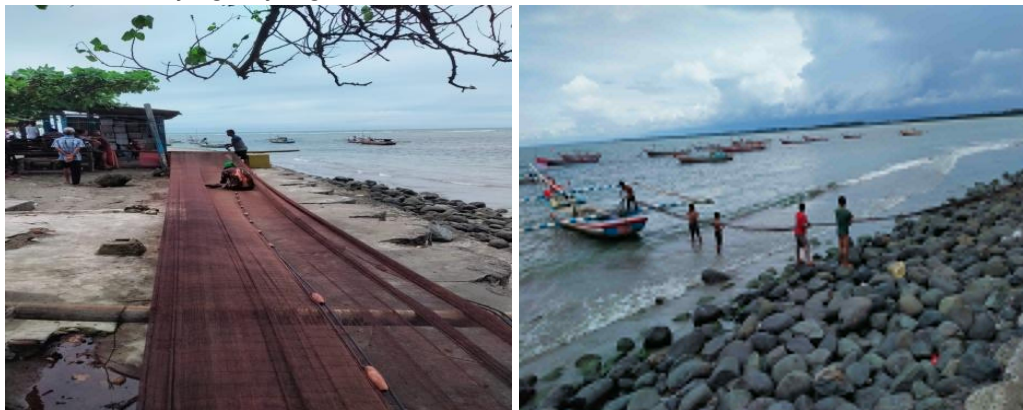


Gambar 2. Alat tangkap jaring insang.

Tabel 2. Hasil tangkap ikan jaring insang.

No	Jenis ikan	Trip/kg	Harga jual
1	Ikan bambu (tongkol)	100 kg	25.000/kg
2	Ikan gembolo	25 kg	55.000/kg
3	Ikan kape-kape	50 kg	40.000/kg

3. *Pukat laying/Payang*



Gambar 3. Alat tangkap pukat payang.

Tabel 3. Hasil tangkap ikan pukat payang.

No	Jenis ikan	Trip (kg)	Harga jual
1	Tenggiri	5 kg	65.000
2	Gembola	7 kg	50.000
3	Bawal Hitam	3 kg	50.000
4	Tongkol	10 kg	20.000

Pembahasan

Alat Penangkapan Ikan

Alat penangkapan ikan yang terdapat di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu terdiri dari 3 alat tangkap utama, yaitu yang terdiri dari alat tangkap jaring millennium, alat tangkap pukat payang, alat tangkap jaring insang.

1. Alat Tangkap Jaring Millennium

Gillnet millenium merupakan jenis alat tangkap gillnet yang telah dimodifikasi dari *gillnet* pada umumnya, perbedaannya terdapat pada bahan jaring yang memiliki serat pilinan *multimonofilament* serta warna jaringnya yang bening atau transparan. *Gillnet* biasa dibuat dari bahan *nylon multifilament* berwarna biru gelap, sementara *gillnet millennium* dibuat dari *nylon multi monofilament* yang transparan. Jaring *multimonofilament* umumnya menggunakan bahan yang tipis, sehingga jaring lebih halus dibandingkan dengan jaring *monofilament* atau jaring *multifilament*. Hal itu membuat jaring multi monofilament lebih fleksibel di bawah air (Anggreini, 2017).

Konstruksi pada alat tangkap millenium terdiri atas badan jaring, pelampung, dan pemberat, tali ris atas, tali pelampung, tali pemberat. Badan jaring merupakan bagian yang berfungsi untuk menghadang ikan secara vertikal. Bahan yang digunakan adalah *polyamide monofilament* pental 10 *ply* berwarna putih transparan dengan ukuran jaring satu *piece*, yaitu 12.

2. Perahu/kapal

Perahu adalah sarana yang digunakan nelayan menuju ke lokasi penangkapan ikan yang membantu pengoprasian alat tangkap jaring millennium, kapal tersebut terbuat dari bahan kayu panjang kapal 10 m, dan lebar kapal 2 meter. Biaya pembuatan kapal 150 juta dan pembuatan kapal berlokasi di Pondok Besi.

3. Mesin Kapal

Mesin kapal berfungsi sebagai alat penggerak kapal ke tempat lokasi penangkapan ikan. Mesin penggerak perahu gillnet adalah mesin bermerek yandong 27, berbahan bakar mesin tersebut adalah solar dengan dengan kekuatan kapal PK 24. Jenis oli mesin adalah garden 40. Mesin perahu terletak pada bagian tengah didalam badan perahu.

4. Anak Buah Kapal (ABK)

Anak buah kapal adalah pekerja atau yang bertugas mengoperasikan kapal dan alat tangkap millennium. Anak buah kapal sangat berperan untuk pendapatan ikan di perairan. Pada kapal tersebut terdiri dari nakhoda kapal, kepala kamar mesin dan anak buah kapal (ABK). jumlah orang yang berada dikapal tersebut adalah 5 orang, termasuk nakhoda kapan dan kepala kamar mesin.

5. Operasi Penangkapan Ikan

Waktu keberangkatan kapal, yaitu jam 03:00 pagi dan waktu pulang yaitu jam 01:00 waktu untuk menebar alat tangkap adalah 30 menit dalam satu hari pengoprasian dilakukan sebanyak 1 kali. dalam pengoprasian alat tangkap jaring millennium dalam 1 minggu terdapat 3 kali pengoprasian. waktu pengangkapan ikan selama di laut, yaitu 1 jam.

6. Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan adalah tempat untuk pengambilan atau penangkapan ikan. Tempat penangkapan ikan pada jaring millennium berlokasi di Perairan Lais dan Perairan Pulau Tikus penangkapan ikan (*fishing ground*) selalu berpindah tempat, dikarenakan apabila lokasi tersebut tidak terdapat hasil nelayan tersebut akan pindah lokasi.

7. Pengelolaan Ikan dan Jenis Hasil Tangkapan

Pada saat pengangkatan alat tangkap ikan langsung dilepaskan dan ikan tersebut diletakkan di wadah khusus dengan menggunakan es sebagai pendingin/pengawetan alami pada ikan. pada saat pelepasan ikan dari alat tangkap ikan tersebut tidak langsung pisahkan per jenisnya setelah nelayan mendarat dari laut ikan tersebut langsung di jual ke toke/juragan yang berlokasi di pasar minggu sistem penjualan ikan dilakukan dengan per jenis ikan.

Jaring Insang

1. Alat Tangkap Jaring insang

Alat tangkap jaring insang (*gillnet*), ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar dapat memenuhi kriteria penangkapan ikan yang ramah lingkungan antara lain, yaitu terdapat selektivitas terhadap ikan yang dijadikan target tangkapan atau ikan layak tangkap, pengoperasian *gillnet* yang dilakukan pada siang hari, dilengkapi pelampung penanda, tidak memakai mesh size yang dilarang (berdasarkan SK. Menteri Pertanian No.607/KPB/UM/9/1976 butir 3, ukuran mata jaring dibawah 25 mm dengan toleransi 5% dilarang untuk beroperasi) dan tidak melakukan pencemaran lingkungan (Martasuganda, 2002).

Jaring insang merupakan jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya di sebelah jaring, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya, jumlah mata jaring ke arah lebar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mata ke arah panjang. Jaring insang yang terdapat di Kelurahan Malabero memiliki ukuran panjang 16 meter dan lebar jaring 3,5 meter.

2. Perahu/Kapal

Perahu adalah alat yang digunakan untuk menuju daerah penangkapan dan membantu mengoperasikan alat tangkap jaring insang. Kapal yang digunakan dalam pengoperasian alat tangkap tersebut mempunyai ukuran panjang 7 meter, lebar 2 meter dan tinggi 1,5 meter. Umur kapal 6 tahun kapal dibeli dengan kapal second kapal tersebut terbuat dari kayu. lokasi pembuatan dibuat di pasar Bengkulu, harga beli kapal 30 jt.

3. Mesin Kapal

Mesin kapal berfungsi untuk membantu pergerakan kapal di daerah pengoperasian kapal atau membantu pergerakan kapal menuju lokasi penangkapan ikan. merek mesin pada kapal tersebut adalah jiang dong dengan kekuatan 26 pk. Mesin tersebut berbahan bakar solar dan jenis oli atau pelumas yaitu meditran pembelian mesin di beli baru.

4. Anak Buah Kapal (ABK)

Anak buah kapal (ABK) adalah semua yang bekerja pada saat pengoperasian kapal dari yang bertugas untuk mengoperasikan kapal dan yang bertugas dalam pengoperasian alat tangkap. dari kapal tersebut terdiri dari nahkoda/kapten kepala kamar mesin dan anak buah kapal. Dalam kapal tersebut terdapat 4 orang sudah termasuk kapten kapal dan kepala kamar mesin.

5. Operasi Penangkapan Ikan

Pada operasi penangkapan ikan waktu keberangkatan kapal yaitu jam 03:00 pagi dan waktu pulang yaitu jam 04:00. Waktu dalam penebaran alat tangkap 60 menit, dalam satu hari pengoperasian dilakukan sebanyak 2 kali. Dalam pengoperasian alat tangkap jaring millennium

dalam 1 minggu terdapat 2 kali pengoprasian. Waktu penangkapan ikan selama di laut yaitu 12 jam.

6. Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan merupakan daerah / area dimana populasi dari suatu organisme dapat dimanfaatkan sebagai penghasil perikanan, yang bahkan apabila memungkinkan “diburu” oleh para nelayan. daerah penangkapan jaring insang di Kelurahan Malabero tidak menentu di satu lokasi atau sering berpindah pindah.

7. Pengelolaan Ikan dan Jenis Hasil Tangkapan

Setelah alat tangkap di angkat ke permukaan ikan yang tertangkap langsung dilepas dari jaring, setelah dilepas dari jaring ikan tersebut akan diletakkan di wadah khusus dan ikan tersebut di campur dengan es batu agar ikan tersebut awet sampai ke darat. Ikan tersebut tidak dipisahkan dengan per jenis, pada saat nelayan mendarat ikan tersebut akan langsung dijual. Dan hasil tangkap dijual ke pasar lokal.

1. Alat Tangkap Pukat layang/Payang

Alat tangkap payang merupakan alat tangkap modifikasi yang menyerupai trawl kecil yang dioperasikan di permukaan perairan. Dari segi konstruksi alat tangkap tersebut hampir mirip dengan lampara, yang membedakan adalah tidak digunakannya *otter board* dalam pengoperasiannya. Payang juga mempunyai alat bantu yaitu rumpon (Amry, 2017). Menurut Zamdial (2021) Spesifikasi konstruksi Pukat Payang yang digunakan nelayan Pantai Malabero terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Sayap, payang mempunyai 2 bagian sayap yaitu bagian sayap kiri dan bagian sayap kanan.
- b. Konstruksi bagian bagian atas dan bawah dari sayap berbeda ukuran dan bahan
- c. sayap terbuat dari bahan PE (*Polyester*)
- d. Kantong (cod end) adalah merupakan tempat berkumpulnya ikan yang terjaring
- e. Tali ris atas dan bawah, berfungsi untuk dipakai memasang atau menggantungkan badan
- f. jaring. Pemasangan tali ris bagian atas dipasang di bawah tali pelampung sedangkan tali ris bawah dipasang di atas tali pemberat
- g. Tali penarik (*Selambar*)
- i. Pelampung, berfungsi untuk menghasilkan gaya apung pada pukat payang
- j. Tali pelampung, adalah tali yang digunakan untuk memasang pelampung
- k. Tali pemberat, adalah tali yang dipakai untuk memasang pemberat
- l. Pemberat, berfungsi untuk menghasilkan gaya berat pada pukat payang

Ukuran alat tangkap pukat payang yang berada di kelurahan Malabero, yaitu berukuran 200 meter dan lebar nya 15 meter.

2. Perahu/Kapal

Kapal atau perahu berfungsi untuk sarana transportasi nelayan ke tempat lokasi penangkapan ikan, atau tempat pergerakan kapal untuk mencari ikan. Kapal jenis alat tangkap pukat payang yang berada di kelurahan Malabero memiliki panjang 9,5 meter lebar perahu 2 meter dan tinggi perahu yaitu 1.5 meter. Dan umur perahu berkisar 10 tahun, sedangkan pembelian perahu yaitu beli baru, bahan pembuatan kapal terbuat dari kayu, lokasi pembuatan kapal yaitu kuala pasar Bengkulu. Harga beli kapal 30 juta.

3. Mesin Kapal

Peran mesin kapal sangat penting pengoprasian atau pergerakan kapal, mesin berfungsi sebagai penggerak kapal, mesin yang digunakan pada saat pengoprasian alat tangkap pukat payang adalah Jiang Dong dengan kekuatan mesin, yaitu 26 PK jenis bahan bakar mesin adalah solar dan jenis oli atau pelumas mesin adalah drom (*melitran SC*) dan pembelian mesin dibeli dengan kondisi baru.

4. Daerah Penangkapan Ikan

Nelayan di Kelurahan Malabero pada saat melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan pukat payang daerah penangkapan daerah urai dan bagian utara provinsi Bengkulu dan perairan Lais. Dengan jarak 28 mil dan *fishing ground* selalu berpindah dikarenakan di setiap tempat berbeda-beda pendapatan ikannya.

5. Pengelolaan Ikan Dan Jenis Hasil Tangkapan

Setelah pengangkatan pukat payang ikan yang tertangkap langsung di lepas dari alat tangkap tersebut dan ikan nya di letakkan di wadah khusus dengan menggunakan batu es, dan ikan tidak dipisahkan berdasarkan jenis ikannya. Dan setelah mendarat ikan nya langsung di jual kepada toke/juragan sistem penjualan yaitu per keranjang.

KESIMPULAN

Hasil dari praktek kerja lapang yang dilakukan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu, usaha perikanan tangkap di sentra perikanan di kelurahan Malabro bahwa nelayan di Kelurahan Malabro menggunakan alat tangkap jaring insang, jaring milanium, pukat payang, Mesin yang digunakan nelayan kelurahan Malabro menggunakan mesin disel Jiang Dong, dengan kekuatan rata-rata 26 PK . Ukuran *Gross tonnage* perahu/kapal <5 GT dikategorikan denagan kapal kecil. Nelayan di kelurahan malabro biasanya mendapatkan jenis ikan bawal hitam, kape-kape, layur, tongkol tenggiri, gembola, dencis, dan pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan dijual di toke/pengepul, dan di jual di lapak sendiri Nelayan di usaha perikanan tangkap di sentra perikanan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu termasuk nelayan tradisional. Berdasarkan dari pendapatan ekonomi hasil tangkapan masih tergolong rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, R. A., Renta, P. P., dan Nofridiansyah, E. 2017. Analisa Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (*Seine Net*) Menggunakan Alat Bantu Rumpon di Pantai Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*. 2(2): 129-142.
- Anggreini, A. P., Astuti, S. S., Miftahudin, I., Novita, P. I., dan Wiadnya, D. G. R. 2017. Uji Selektivitas Alat Tangkap Gillnet Millenium Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Kembung (*Rastrelliger brachysoma*). *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*. 1(1): 24-30.
- Indara, S. R., Bempah, I., dan Boekoesoe, Y. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1): 91-97.
- Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (*Gillnet*). Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Jurnal Perikanan dan Kelautan FPIK IPB. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, IPB.
- Mulyasari, G. 2015. Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Kota Bengkulu. *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4 (2): 1-7.
- Nababan B. O., Sari Y. D., Hermawan M. 2008. Tinjauan Aspek Ekonomi Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 8(2): 50-68.

- Nurhayati, A. 2013. Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kawasan Pangandaran. *Jurnal Akuatika*. 4(2).
- Triarso, I. 2013. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*. 8(2): 6-17.
- Zamdial, Z., Muqsit, A., Manullang, K., dan Hartono, D. 2021. Telaah Alat Penangkapan Ikan Pilihan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Jurnal enggano*. 6(2): 333-347.